

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pada berbagai penelitian, dibutuhkan suatu pendekatan penelitian untuk mendalami penelitian yang dilakukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Solidaritas Sosial dan Komitmen beragama Komunitas Pengamen Jalanan” (Studi Kasus pada “*Komunitas Musik Untuk Langit*” Sektor Cihampelas Bandung) adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai fenomena pengamen jalanan yang berkaitan dengan solidaritas sosial dan komitmen beragama mereka sebagai pengamen jalanan. Creswell (2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang membahas mengenai makna yang diberikan oleh setiap individu maupun kelompok terhadap masalah sosial yang mereka alami. Dia menyatakan bahwa

Qualitative research begins with assumptions and the use of interpretive/theoretical frameworks that inform the study of research problems addressing the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. ...The final written report or presentation includes the voices of participants, the reflexivity of the researcher, a complex description and interpretation of the problem, and its contribution to the literature or a call for change (Creswell, 2013:44).

Menurut Creswell, penelitian kualitatif berusaha menyajikan hasil akhir dari penelitian yang mencakup mengenai sudut pandang subjek penelitian, penafsiran peneliti yang mendalam, deskripsi hasil yang jelas dan terperinci, interpretasi masalah yang kompleks hingga memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan seruan untuk melakukan sebuah perubahan sebagai respon terhadap masalah penelitian.

Adapun alasan penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal yang mendasari wujud suatu gejala yang dialami oleh manusia dalam lingkungan kehidupan sosial khususnya yang dialami oleh komunitas pengamen jalanan KML di Sektor Cihampelas Kota Bandung.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus, di mana studi kasus dilakukan pada salah satu komunitas pengamen jalanan Kota Bandung yaitu Komunitas Musik Untuk Langit yang biasa disingkat menjadi KML. Menurut (Creswell, 2013:98) studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kasus yang khusus terjadi pada subjek tertentu. Kasus ini dapat terjadi pada suatu entitas yang konkret seperti sebuah mitra, organisasi, lembaga, kelompok sosial kecil, organisasi maupun individu. Kemudian bisa juga terjadi pada entitas yang kurang konkret seperti proyek, peraturan, program, hingga komunitas.

Hal yang menjadi kunci di sini adalah mengartikan kasus yang dapat dibatasi atau dideskripsikan oleh indikator atau ukuran tertentu, seperti waktu dan tempat. Pada penelitian studi kasus, peneliti biasanya mengkaji mengenai kasus kehidupan nyata yang faktual dan sedang berlangsung sehingga data dan informasi yang diperoleh bersifat akurat dan tidak menghilang dimakan waktu (Creswell, 2013:98). Ciri khas studi kasus kualitatif yang baik menurut Creswell yaitu dapat menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang diteliti. Dia menyatakan bahwa

A hallmark of a good qualitative case study is that it presents an in-depth understanding of the case. In order to accomplish this, the researcher collects many forms of qualitative data, ranging from interviews, to observations, to documents, to audiovisual materials. Relying on one source of data is typically not enough to develop this in-depth understanding (Creswell, 2013:98).

Dalam mencapai hasil yang baik dan pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang diteliti, peneliti studi kasus kualitatif dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan materi audiovisual. Penggunaan beberapa sumber dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat membentuk pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang diteliti. Adapun alasan penggunaan studi kasus pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan studi kasus kualitatif dapat menggambarkan mengenai kasus yang unik dan eksklusif, kasus yang hanya dapat ditemukan dan terjadi pada subjek tertentu sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut.

2. Studi kasus digunakan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman lebih dalam mengenai kasus yang diteliti.
3. Penggunaan studi kasus dianggap sesuai untuk meneliti kasus pada suatu entitas tertentu seperti kelompok kecil maupun komunitas mengenai kehidupan nyata yang sedang berlangsung.

Adapun pemilihan studi kasus pada Komunitas Pengamen Jalanan KML didasari atas keunikan yang ada pada komunitas tersebut, diantaranya yaitu:

1. Komunitas KML memiliki wilayah khusus untuk melakukan aktivitas mengamen.
2. Penggunaan alat musik modern yang lengkap layaknya band musik profesional yang menandakan transformasi dan modernitas pada pengamen.
3. Berbentuk komunitas, memiliki anggota yang sangat banyak serta profil komunitas Islami, dapat menjadi pembeda dari pengamen pada umumnya

3.2. Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Informan

Informan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang sangat penting untuk kebutuhan penelitian karena diyakini memiliki informasi yang dibutuhkan dan keterlibatannya sangat diperlukan dalam penelitian. Informan penelitian dapat berupa perorangan atau individu, kelompok, hingga institusi atau lembaga resmi yang terkait dengan penelitian. Menurut Creswell (2013:154-155) pemilihan informan beserta dengan strategi pengambilannya dianggap sebagai sesuatu yang harus diperhatikan karena harus mempertimbangkan siapa saja yang akan dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian sehingga informasi atau data yang diberikan bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

Penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, alasannya adalah agar pemilihan informan dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian karena dipilih berdasarkan kriteria dan juga karakteristik tertentu sesuai dengan pertimbangan. Creswell (2013:156) menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan informan yang dianggap memiliki keterkaitan besar terhadap penelitian dan dianggap paling mengetahui segala informasi dan pengetahuan mengenai masalah penelitian.

Adapun kriteria atau karakteristik yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Pengamen jalanan yang tergabung pada komunitas pengamen jalanan KML (Komunitas Musik Untuk Langit)
- b. Anggota komunitas KML menjadikan mengamen sebagai pekerjaan dalam mencari nafkah.
- c. Memiliki aktivitas sehari-hari sebagai pengamen bersama komunitas KML.
- d. Keluarga dari anggota komunitas KML yang secara tidak langsung terlibat dengan aktivitas komunitas KML.

Maka dari itu, dalam penelitian yang berjudul “Solidaritas Sosial dan Komitmen beragama Komunitas Pengamen Jalanan” (Studi Kasus pada “*Komunitas Musik Untuk Langit*” Sektor Cihampelas Bandung) subjek penelitiannya yaitu 1 (satu) orang ketua komunitas KML, 8 (delapan) orang pengamen jalanan yang merupakan anggota Komunitas Musik Untuk Langit (Komunitas Pengamen Jalanan) dan 1 (satu) orang istri dari anggota komunitas KML yang sudah berkeluarga.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Bandung, tepatnya di persimpangan/perempatan Jl. Cihampelas, Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Lokasi penelitian ini tepat berada di Tugu Monumen Cihampelas Kota Bandung. Tempat ini biasanya selalu disebut dengan istilah sektor Cihampelas oleh para pengamen jalanan Kota Bandung, karena bertepatan di jalan Cihampelas di mana mereka selalu berkumpul dan beraktivitas sehari-hari. Pada lokasi ini akan selalu ditemukan salah satu komunitas pengamen Jalanan Kota Bandung yaitu komunitas KML yang setiap hari mengamen di perempatan jalan tersebut.

Pada umumnya para pengamen jalanan di Kota Bandung dapat ditemukan di berbagai pinggiran jalan, namun khusus untuk perempatan Jl. Cihampelas ini menjadi area, wilayah atau sektor dari Komunitas KML itu sendiri. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan lokasi di daerah persimpangan lampu merah di Jl. Cihampelas ini setiap harinya selalu ada komunitas pengamen jalanan yang bekerja di sana sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. Tak hanya

itu, lokasi tersebut terlihat seperti area yang diberikan sepenuhnya untuk Komunitas tersebut sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2013:160). Tiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer penelitian melalui beberapa informan yang telah dipilih dan digunakan untuk mencapai kredibilitas dan juga validitas data, sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan fakta dan informasi yang didapatkan dapat begitu mendalam. Data sekunder didapatkan melalui berbagai literatur yang terpercaya seperti melalui artikel jurnal, skripsi dan hasil penelitian lainnya.

3.3.1. Observasi Partisipan

Dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian, aktivitas, interaksi, percakapan, perilaku subjek penelitian hingga berbagai kejadian yang terjadi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat menggunakan semua indera yang dimiliki seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan hingga penciuman jika itu diperlukan. Observasi dilakukan untuk mengamati segala kebutuhan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian agar dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi berbagai catatan lapangan (Creswell, 2013:166). Dalam penelitian ini menggunakan tipe observasi partisipan, jadi peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian di lokasi. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data subjektif dan sudut pandang dari orang dalam (Creswell, 2013:167). Langkah-langkah observasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati lokasi mengamen dari Komunitas KML, mengamati berbagai perilaku, percakapan, tindakan, kebiasaan yang dilakukan oleh para anggota Komunitas KML selama mengamen di jalanan, hingga berbagai interaksi yang mereka lakukan baik antar sesama anggota komunitas maupun dengan para pengguna jalan.

3.3.2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dapat dilakukan secara semi terstruktur, artinya berbagai pertanyaan bersifat terbuka, fleksibel, namun tetap dalam batasan tertentu, terkontrol dan masih berpatokan kepada pedoman wawancara (Creswell, 2013:160). Creswell merumuskan langkah-langkah wawancara yang dapat

dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut (Creswell, 2013:163-166).

- 1) Mengidentifikasi informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dianggap pantas untuk memberikan informasi mengenai pertanyaan penelitian.
- 2) Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan seperti *telephone interview*, *focus group interview* atau *one-on-one interview*. Jenis wawancara dipilih berdasarkan pertimbangan seperti nilai praktis, kesesuaian dan kebutuhan penelitian.
- 3) Menggunakan alat pencatatan atau perekam yang memadai saat melakukan wawancara agar informasi dapat tertangkap dengan lengkap.
- 4) Merancang pedoman wawancara serta protokol wawancara.
- 5) Melakukan uji coba pada prosedur dan daftar pertanyaan agar dapat diperbaiki dan disempurnakan.
- 6) Tentukan lokasi wawancara yang tenang dan jauh dari berbagai distraksi atau gangguan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat.
- 7) Dapatkan persetujuan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti dapat meminta informan untuk mengisi formulir persetujuan agar penelitian dapat sesuai dengan prosedur.
- 8) Lakukan wawancara dengan mengikuti prosedur, pedoman dan daftar pertanyaan. Selama wawancara tunjukkan sikap yang sopan, baik dan hormat terhadap partisipan.

3.3.3. Dokumentasi

Sebagai sumber data sekunder, beberapa data dapat diperoleh dari surat kabar, jurnal harian, dokumentasi foto, video pendek, film, hingga arsip-arsip dokumen publik (Creswell, 2013:160). Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan data pada tahap ini yaitu dengan cara mendokumentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan segala aktivitas komunitas KML selama menjalani hari sebagai pengamen jalanan yang dapat berbentuk gambar, foto, video, rekaman audio, hingga menyimpan dokumen pribadi maupun milik orang lain. Hasil dokumentasi ini harus melalui pengolahan terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber data.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk mendukung penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dan memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen penelitian itu sendiri (Creswell, 2013:45). Artinya peneliti pada penelitian kualitatif mengumpulkan data secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara kepada subjek penelitian, serta mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data penelitian dan aktif terlibat dengan berbagai aktivitas subjek penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan memiliki gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai perilaku dan kehidupan sosial subjek penelitian.

Peneliti kualitatif memiliki kemungkinan untuk menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara maupun pedoman observasi, tetapi itu dirancang oleh peneliti itu sendiri, sehingga pertanyaan yang disusun merupakan pertanyaan peneliti bukan hasil menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain (Creswell, 2013:45). Artinya saat di lapangan, peneliti dapat lebih fleksibel dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, karena peneliti kualitatif sebagai instrumen kunci dapat menggunakan *open-ended questions* atau pertanyaan terbuka untuk lebih mendalami informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian. Maka daripada itu peneliti kualitatif tidak begitu terpaku pada instrumen yang mereka buat, karena mereka dapat melakukan pendalaman informasi dengan bebas dan fokus kepada sudut pandang informan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan lanjutan setelah peneliti mendapatkan berbagai data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang lebih penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Creswell (2013) dalam menganalisis data kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang biasanya digunakan pada semua tipe penelitian kualitatif. Dia menyatakan bahwa

Data analysis in qualitative research consists of preparing and organizing the data (i.e., text data as in transcripts, or image data as in photographs)

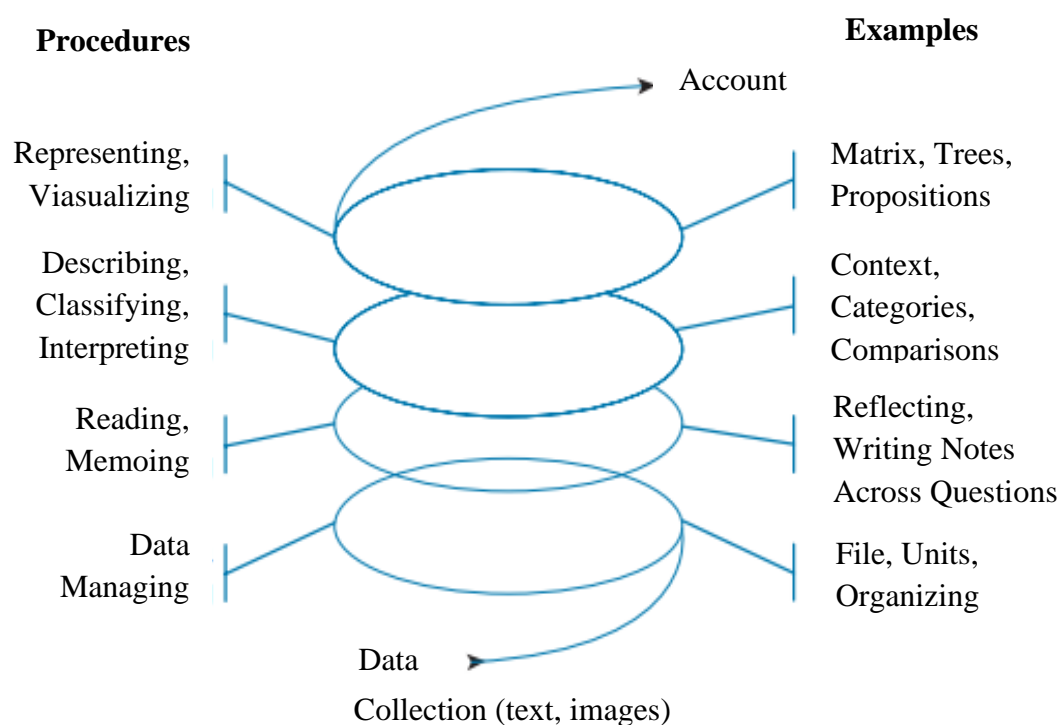
for analysis, then reducing the data into themes through a process of coding and condensing the codes, and finally representing the data in figures, tables, or a discussion. Across many books on qualitative research, this is the general process that researchers use (Creswell, 2013:180).

Dalam analisis data, secara umum dimulai dari tahap persiapan, kategorisasi, reduksi, pengkodean hingga presentasi hasil. Tahapan-tahapan ini merupakan proses inti yang biasanya ditemukan pada penelitian kualitatif secara umum. Teknik analisis data memiliki kompleksitas dan variasi yang beragam tergantung kepada desain penelitiannya, sehingga hal tersebut dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penyusunan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data spiral model Creswell (2013) yang terdiri dari lima tahap diantaranya yaitu:

- 1) *Data organization.*
- 2) *Reading and memoing.*
- 3) *Describing & classifying the data into codes and theme.*
- 4) *Interpreting the data.*
- 5) *Representing and visualizing the data.*

Gambaran analisis data dapat diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Analisis Data Spiral Creswell

Sumber: Creswell (2013)

1. Data Organization

Pengorganisasian data merupakan tahap awal dari proses analisis data penelitian kualitatif ini. Peneliti pada tahap awal ini dapat menyiapkan dan mengumpulkan semua informasi dan data untuk dianalisis, data-data tersebut dapat diatur ke dalam komputer agar lebih tersusun rapi. Data-data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, jurnal harian, foto, video dan sebagainya. Pada tahap ini, data yang masih abstrak dapat dikonversi menjadi unit teks yang lebih jelas seperti kata-kata, kalimat-kalimat hingga cerita yang lengkap dan menyeluruh. Proses konversi ini dapat dilakukan secara manual melalui tulisan tangan maupun menggunakan komputer (Creswell, 2013:182). Namun, penggunaan komputer akan jauh lebih membantu pada proses ini karena dinilai lebih efektif dan efisien. Peneliti akan lebih mudah untuk membuka kembali data-data yang telah diorganisasikan menjadi file-file tertentu, sehingga data tersebut dapat tersimpan dengan aman dan mudah untuk diolah oleh peneliti (Creswell, 2013:183).

2. Reading and Memoing

Selanjutnya ialah tahap membaca keseluruhan data dan membuat catatan. Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah mengorganisasikan data penelitian. Pada tahap ini peneliti akan diminta untuk membaca keseluruhan data penelitian hingga beberapa kali dan mencoba memahami data keseluruhan hasil wawancara sebelum dikelompokkan ke dalam beberapa bagian (Creswell, 2013:183). Peneliti dapat membuat catatan-catatan khusus dari transkrip wawancara yang telah dibaca. Catatan atau memo ini dapat berupa konsep kunci, gagasan atau ide dari data yang telah diperoleh. Peneliti dapat menentukan kategori-kategori awal setelah melihat data secara keseluruhan (Creswell, 2013:184).

3. Describing, Classifying The Data Into Codes and Themes

Pada tahap spiral kali ini, peneliti akan membuat kode atau kategori yang merupakan tahap inti dari analisis data penelitian kualitatif. Peneliti akan membuat klasifikasi, mengembangkan tema, membuat deskripsi dan interpretasi data secara terperinci berdasarkan sudut pandang peneliti atau literatur yang digunakan (Creswell, 2013:184). Deskripsi terperinci memiliki arti bahwa peneliti menggambarkan dengan sejelas-jelasnya mengenai apa yang telah dilihat. Beberapa

detail di sini merujuk pada mendeskripsikan latar, orang, lokasi dan peristiwa atau kejadian.

Proses pengkodean melibatkan proses pengelompokan teks atau data ke dalam kategori-kategori kecil. Pada tahap ini pula, tidak semua informasi digunakan, artinya akan ada penyaringan sehingga data yang tersisa merupakan data yang sesuai dengan penelitian. Peneliti dapat membuat daftar pendek kode yang sesuai dengan segmen teks kemudian dapat mengembangkannya setelah meninjau ulang data penelitian. Bagian analisis data yang tidak kalah pentingnya adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tema. Dalam penelitian kualitatif, tema merupakan informasi-informasi luas yang terdiri dari berbagai kode atau kategori untuk membentuk gagasan umum (Creswell, 2013:186).

4. Interpreting The Data

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat dibutuhkan dalam menafsirkan data penelitian. Interpretasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengabstraksian di luar kode dan tema ke makna data yang lebih luas. Ini merupakan proses yang dimulai dengan pengembangan kode, pembentukan tema dari kode kemudian pengorganisasian tema menjadi unit abstraksi yang lebih besar untuk memahami data. Ada beberapa bentuk, seperti interpretasi berdasarkan firasat, wawasan, dan intuisi (Creswell, 2013:187).

5. Representing And Visualizing The Data

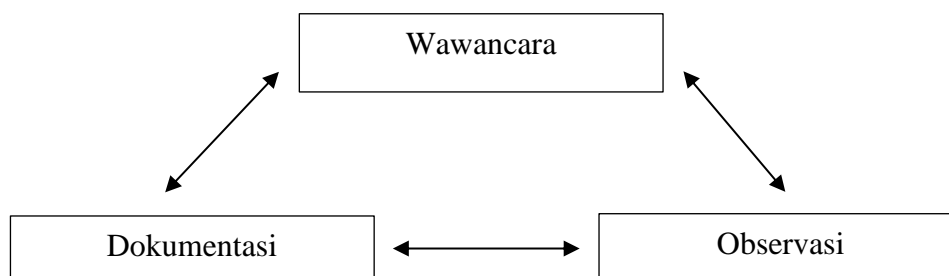
Pada tahap akhir analisis data kualitatif ini, peneliti merepresentasikan data kedalam bentuk teks, tabel maupun gambar. Dalam penyajiannya peneliti dapat membuat beberapa bentuk visualisasi seperti tabel perbandingan, tabel informasi, matriks, digaram pohon, diagram hierarki dan sebagainya (Creswell, 2013:187). Visualisasi dapat disesuaikan oleh peneliti sesuai dengan kehendaknya.

3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji validitas atau keabsahan data, menurut Creswell (2013) dapat menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, untuk menguji validitas data menggunakan dua strategi, diantaranya yaitu:

1. Melakukan triangulasi (Creswell, 2013:251).

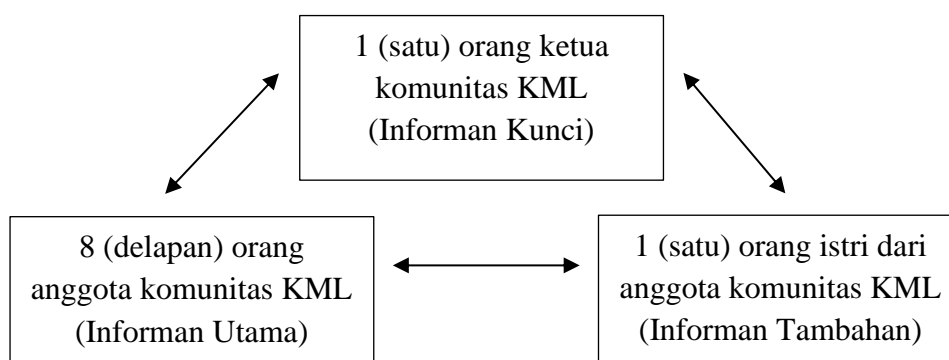
- a. Triangulasi teknik pengumpul data yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang lebih dari satu teknik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi.



Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Creswell (2013)

- b. Triangulasi sumber data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh validitas data dengan menggunakan berbagai sumber data yang mendukung yang tidak hanya dari satu sumber saja. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari 1 (satu) orang ketua komunitas KML, 8 (delapan) orang pengamen jalanan yang merupakan anggota Komunitas Musik Untuk Langit (Komunitas Pengamen Jalanan) dan 1 (satu) orang istri dari anggota komunitas KML yang sudah berkeluarga.



Gambar 3.3. Triangulasi Sumber Data

Sumber: Creswell (2013)

2. *Review External Auditor* (Creswell, 2013:252). Auditor eksternal merupakan pihak yang dapat menilai keseluruhan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti, mulai dari awal penelitian hingga kesimpulan yang disusun. Auditor eksternal ini biasanya pihak yang tidak dekat dengan peneliti sehingga penilaian yang diberikan dapat bersifat objektif. Banyak aspek yang dinilai oleh auditor ini seperti rumusan masalah, proses penelitian, kesesuaian transkrip wawancara, pengumpulan data, analisis data hingga berbagai interpretasi atau penafsiran.